

**PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DENGAN MEDIA
BAHAN ALAM DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN SBK
TENTANG MENCETAK TIMBUL PADA SISWA KELAS II SD**

Sawab Prih Rohman¹, Tri Saptuti Susiani², Joharman³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jln. Kepodang No. 67A, Kebumen
e-mail: sawab395@gmail.com
1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Application of Explicit Instruction Model Using Natural Resources Media in Improving SBK Learning about Embossed Printing for the Second Grade Students of Elementary Schools. The objectives of this research is to improve SBK learning about embossed printing. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The result of this research shows that the application of Explicit Instruction model using natural resources media can improve SBK learning about embossed printing. It was proven by the increase of learning process and outcomes respectively in the first cycle 60% and 45.72%, in the second cycle 88.89% and 86.11%, and in the third cycle 100% and 100%. The conclusion of this research is the application of Explicit Instruction model using natural resources media can improve SBK learning about embossed printing for the second grade students of SD Negeri 2 Karangsari in the academic year of 2015/2016.*

Keywords: *Explicit Instruction, natural resources media, SBK*

Abstrak: **Penerapan Model *Explicit Instruction* dengan Media Bahan Alam dalam Peningkatan Pembelajaran SBK tentang Mencetak Timbul pada Siswa Kelas II SD.** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tiga siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam dapat meningkatkan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus I persentase siswa yang memenuhi capaian target penilaian proses yaitu 60%, siklus II 88,89%, dan siklus III 100%. Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada siklus I = 45,71%, siklus II = 86,11% dan siklus III = 100%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam dapat meningkatkan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul pada siswa kelas II SD N 2 Karangsari tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: *Explicit Instruction, Media Bahan Alam, SBK*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak

(siswa) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan (Soeteja, 2008: 3.1.2). Ruang lingkup

Pendidikan Seni Rupa bagi anak-anak TK dan SD meliputi kegiatan berkarya dua dimensional dan tiga dimensional. Kegiatan me-nggambar, mencetak, menempel, dan kegiatan berkarya seni rupa dua dimensional lainnya yang menyenangkan anak dengan media dan cara-cara yang sederhana dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD N 2 Karangsari dalam pembelajaran SBK guru masih kurang mengaktifkan siswa. Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran sehingga kurang mengembangkan kreatifitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran SBK yang mengakibatkan sebagian besar siswa pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar SBK siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil UTS I yang menunjukkan bahwa dari 36 siswa sebanyak 15 siswa belum tuntas atau 41,67%.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperlukan adanya inovasi pembelajaran dari guru yang menarik sehingga dapat mengembangkan kreatifitas dan keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran SBK. Salah satu inovasinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yang diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas dan keterampilan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menerapkan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam untuk meningkatkan pembelajaran SBK kelas II SD.

Menurut Suyatno (Ardana, 2013: 45), *Explicit Intruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Selain itu, Rosenhina, dkk (Supriyenti, 2013: 43) mengemukakan bahwa *Explicit Intruction* merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Arend (Trianto, 2010: 41) menjelaskan bahwa model *Explicit Intruction* disebut juga dengan *direct instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Sudjana (2011) bahan alam adalah bahan baku produk yang diperoleh dan digunakan secara langsung dari alam. Menurut Azza (2012) bahan alam adalah tumbuhan dan hewan yang masih hidup atau yang sudah tidak hidup, juga berbagai macam mineral dan bahan tambang yang merupakan fosil organik dan anorganik. Jadi, media bahan alam adalah bahan baku produk baik dari tumbuhan maupun hewan atau dari mineral dan bahan tambang yang diperoleh langsung dari alam. Pemilihan ini sesuai dengan pertimbangan *acces* (kemudahan untuk mendapatkan), *cost* (biaya murah), *interactivity* (menimbulkan komunikasi dua arah antara siswa dan guru),

organization (dukungan kepala sekolah) *novelty* (media yang baru bagi siswa). Media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, kentang, wortel, pelepah pisang, pelepah talas, belimbing, dan batang pepaya.

Penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam merupakan model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran prosedural yang berupa langkah-langkah suatu kegiatan dengan menggunakan media dari bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran SBK pada siswa SD kelas II. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan model dan media yang dipadukan. Perpaduan penerapan model *Explicit Instruction* dengan bahan alam dapat diidentifikasi berdasarkan langkah-langkah penerapannya. Langkah-langkah penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam adalah sebagai berikut: 1) guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran (orientasi); 2) guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan media bahan alam dan langkah-langkah penggunaan media (presentasi); 3) siswa mengamati alat dan bahan serta langkah-langkah dalam mencetak timbul; 4) siswa membuat perencanaan cetak timbul yang akan dibuat dan menyiapkan alat dan bahan (latihan terstruktur); 5) siswa mencoba membuat hasil karya mencetak timbul dengan bimbingan guru (latihan terbimbing); 6) siswa membuat hasil karya mencetak timbul secara mandiri (latihan mandiri); 7) siswa mengumpulkan hasil karyanya; 8) siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut, yaitu: (1) seni rupa, (2) seni musik, (3) seni tari, (4) seni drama, (5) keterampilan. Dari kelima aspek tersebut, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek seni rupa. Pembelajaran SBK untuk siswa SD adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Peningkatan pembelajaran SBK Kelas II SD merupakan suatu proses atau cara untuk meningkatkan suatu usaha melalui upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam, (2) apakah penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam dapat meningkatkan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul, (3) apakah kendala dan solusi penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam untuk meningkatkan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul untuk siswa kelas II SD Negeri 2 Karangsari Tahun Ajaran 2015/2016.?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam, (2) meningkatkan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul melalui penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam untuk meningkatkan pembelajaran SBK

tentang mencetak timbul untuk siswa kelas II SD Negeri 2 Karangsari Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Karangsari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang beralamat di Jalan Cincin Kota No. 15 Karangsari. Kegiatan penelitian ini, direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, selama kurang lebih 6 bulan yaitu dari bulan Nopember 2015 sampai bulan April 2016. Subjek penelitian ini 36 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK tentang mencetak. Data kualitatif berupa informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas siswa, guru, peneliti, dan teman sejawat.

Alat pengumpulan data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes perbuatan. Pelaksana tindakan ialah guru kelas II. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dan dua orang teman sejawat.

Validasi data menggunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang akan dianalisis bersumber dari siswa, guru, teman sejawat dan dokumen. Triangulasi teknik pada penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, dan komparatif. Analisis data meng-

gunakan model Miles dan Hiberman yang meliputi 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2013:337-345).

Indikator kinerja penelitian ini sebesar 85% yang meliputi aspek: (1) penerapan langkah model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam dalam peningkatan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul oleh guru, (2) respon siswa terhadap proses pembelajaran SBK tentang mencetak timbul, (3) Ketercapaian keterampilan proses siswa dalam membuat cetak timbul, (4) peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas kolaboratif. Artinya dalam melakukan penelitian peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang dilaksanakan selama tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 75) yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap pembelajaran SBK tentang mencetak timbul pada siswa kelas II SD N 2 Karangsari dilaksanakan dengan menerapkan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam sesuai dengan langkah-langkah penerapannya, sebagai berikut: (a) orientasi: penyampaian apersepsi dan tujuan; (b) presentasi: penjelasan materi dan

demonstrasi media bahan alam dan langkah penggunaannya; (c) pengamatan: mengamati alat dan bahan serta langkah-langkah mencetak timbul; (d) latihan terstruktur: membuat perencanaan cetak timbul dan menyiapkan alat dan bahan; (e) latihan terbimbing: percobaan membuat karya mencetak timbul; (f) latihan mandiri: pembuatan hasil karya mencetak timbul secara mandiri; (g) pengumpulan hasil: mengumpulkan hasil karya; dan (h) penarikan kesimpulan: menyimpulkan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit tiap pertemuan.

Data hasil observasi terkait penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam pada pembelajaran SBK tentang mencetak timbul oleh guru dan siswa pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam oleh guru dan siswa

Siklus	Persentase (%)	
	Guru	Siswa
I	68,27	71,48
II	85,85	84,90
III	91,24	91,05

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam yang dilakukan oleh guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, indikator capaian penelitian oleh guru = 68,27% dan siswa = 71,48%, kemudian pada siklus II capaian guru sebesar = 85,85%, siswa = 84,90, dan pada siklus III

sebesar 91,24% oleh guru dan 91,05% oleh siswa.

Penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam dapat meningkatkan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul.

Data penilaian proses belajar siswa pada pembelajaran SBK tentang mencetak timbul pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Penilaian Proses Belajar Siswa Penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam oleh guru dan siswa

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	69,79	82,87	85,85
Persentase	60	88,89	100
Tuntas(%)			

Berdasarkan tabel 2, rata-rata nilai proses belajar siswa pada pembelajaran SBK tentang mencetak timbul siklus I adalah 69,79, siklus II adalah 82,87 dan siklus III adalah 85,88. Persentase ketuntasan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul, pada siklus I mencapai 60%, kemudian pada siklus II mencapai 88,89%, dan pada siklus III ketuntasan mencapai 100%.

Data penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran SBK tentang mencetak timbul pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam oleh guru dan siswa

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	70,25	82,56	86,11
Persentase	45,71	86,11	100
Tuntas(%)			

Berdasarkan tabel 2, rata-rata nilai proses belajar siswa pada pembelajaran SBK tentang mencetak timbul siklus I adalah 70,25, siklus II adalah 82,56 dan siklus III adalah 86,11. Persentase ketuntasan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul, pada siklus I mencapai 45,71%, kemudian pada siklus II mencapai 86,11%, dan pada siklus III ketuntasan mencapai 100%.

Hasil peningkatan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul sesuai dengan penelitian dari Ardana (2014), yang menjelaskan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI SD.

Sulistyaningsih (2013), yang menyebutkan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sadeghi (2014) dalam penelitian yang berjudul *The Effect of Explicit Instruction of Discourse Markers on EFL Learners' Writing Ability* juga menyatakan bahwa baha model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Saddler (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effects Of Explicit Instruction On The Writing Ability Of A Student With Noonan Syndrome* juga menyatakan bahwa model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa yang mengalami kelemahan mental.

Kendala dalam pelaksanaan penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam, antara lain: a) guru tidak memberikan instruksi pada saat pengumpulan hasil sehingga siswa kurang tertib, b) ada beberapa siswa yang tidak membawa alat dan bahan yang akan digunakan, c) ada beberapa siswa yang tidak mem-

perhatikan demonstrasi guru, dan d) pada saat membuat hasil karya siswa tidak tertib.

Solusi yang diberikan antara lain: a) guru memberikan instruksi dengan jelas saat pengumpulan hasil, b) guru mengingatkan kepada siswa untuk membawa alat dan bahan dengan lengkap, c) guru menyuruh siswa agar memperhatikan saat demonstrasi, dan d) guru memberikan instruksi kepada siswa agar tertib saat membuat karya mencetak timbul.

Hal tersebut sesuai dengan kekurangan model *Explicit Instruction* yang sudah dikemukakan oleh Sudrajat (2011: 6) yaitu: a) tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mengasimilasikan informasi melalui mendengarkan, mengamati, dan mencatat, b) siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat aktif, sehingga sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal, c) pembelajaran ini bergantung pada kemampuan dan kesiapan guru dalam menerapkan model *Explicit Instruction*, dan d) model ini kurang dapat mengembangkan kemandirian siswa karena guru cenderung lebih dominan. Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini yaitu guru harus mampu memahami materi secara menyeluruh dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam dilaksanakan dengan tepat. Dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (a) orientasi: penyampaian apersepsi dan tujuan; (b)

presentasi: penjelasan materi dan demonstrasi media bahan alam dan langkah penggunaannya; (c) pengamatan: mengamati alat dan bahan serta langkah-langkah mencetak timbul; (d) latihan terstruktur: membuat perencanaan cetak timbul dan menyiapkan alat dan bahan; (e) latihan terbimbing: percobaan membuat karya mencetak timbul; (f) latihan mandiri: pembuatan hasil karya mencetak timbul secara mandiri; (g) pengumpulan hasil: mengumpulkan hasil karya; dan (h) penarikan kesimpulan: menyimpulkan pembelajaran

Penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam dapat meningkatkan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul pada siswa kelas II SD N 2 Karangsari tahun ajaran 2015/2016.

Kendala dalam pelaksanaan penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam, antara lain: a) guru tidak memberikan instruksi pada saat pengumpulan hasil sehingga siswa kurang tertib, b) ada beberapa siswa yang tidak membawa alat dan bahan yang akan digunakan, c) ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan demonstrasi guru, dan d) pada saat membuat hasil karya siswa tidak tertib. Solusi yang diberikan antara lain: a) guru memberikan instruksi dengan jelas saat pengumpulan hasil, b) guru mengingatkan kepada siswa untuk membawa alat dan bahan dengan lengkap, c) guru menyuruh siswa agar memperhatikan saat demonstrasi, dan d) guru memberikan instruksi kepada siswa agar tertib saat membuat karya mencetak timbul.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti memberikan saran kepada siswa agar aktif, kreatif, memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan.

Saran bagi guru, sebaiknya memahami langkah-langkah penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam dengan baik sehingga pembelajaran akan meningkat, diharapkan dapat mengembangkan model tersebut pada materi lain, tidak melupakan hal-hal penting untuk menunjang penerapan model tersebut.

Saran bagi sekolah sebaiknya mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif seperti penerapan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam, sehingga berdampak positif bagi kemajuan siswa, guru, dan sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkaya model/metode pembelajaran.

Saran bagi peneliti lain Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Explicit Instruction* dengan media bahan alam. Melaksanakan pembelajaran inovatif dan menyenangkan bagi siswa, dengan menerapkan model/metode yang bervariasi agar dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, P. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 17 Dangin Puri Kota Denpasar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Arifin, T.S. dan Suryahadi. (2008). *Seni Rupa Panduan Guru SLTP*. PPPG Kesenian dan PT Mandiri Jaya Abadi. Jakarta

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar
- Pamadhi, H. (2014). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Retnowati, T.H. dan B. Prihadi. (2010). *Pembelajaran Seni Rupa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Yukananda, R. (2012). *Penggunaan Bahan Alam dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. PGSD FKIP UNS Surakarta.